

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENJAGA KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT ANAK UMUR 10-12 TAHUN DI LINGKUNGAN IV-V KAMPUNG ISLAM KECAMATAN TUMINTING

*Ni Made Yuliana¹, Jeineke E. Ratuela², Mustapa Bidjuni³.
Poltekkes Kesehatan Kemenkes Manado¹²³
Email : ¹nimadeyuliana0604@gmail.com*

ABSTRACT

Knowledge is the result of human sensing, or the result of someone knowing about objects through the senses they have (eyes, nose, and so on). Oral hygiene is the maintenance of cleanliness and hygiene of the structure of the teeth and mouth through toothbrushes, tissue stimulation, gum massage, hydrotherapy, and other procedures that function to maintain teeth and oral health. The purpose of this study was to determine the description of knowledge about how to maintain dental and oral hygiene for children aged 10-12 years in the IV-V environment of Kampung Islam, Tuminting District. This research uses descriptive method by using percentage distribution. This research was conducted in Islamic Village Environment IV-V and was conducted in March 2021. This study used a descriptive method by using a percentage distribution. The population used is 36 children from the age of 10-12 years with a total sample of 33 children. The sampling technique used was purposive sampling. The instrument of this research is using a questionnaire. The data obtained are tabulated and presented in the form of a frequency percentage distribution table accompanied by an explanation. The results of the research using the frequency distribution test. The data from the research are grouped by age, gender and knowledge group, the results of this study indicate that the criteria are not good for 18 respondents (54.54%), and 15 respondents are good criteria (45.45%). The conclusion of this study, most of the respondents had poor dental hygiene criteria.

Keywords: Knowledge, Dental and Oral Hygiene

ABSTRAK

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di milikinya (mata, hidung, dan sebagainya). Kebersihan gigi dan mulut (*oral hygiene*) merupakan suatu pemeliharaan kebersihan dan *hygiene* struktur gigi dan mulut melalui sikat gigi, stimulasi jaringan, pemijatan gusi, *hidroterapi*, dan prosedur lain yang berfungsi untuk mempertahankan gigi dan kesehatan mulut. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Umur 10-12 Tahun Di Lingkungan IV-V Kampung Islam Kecamatan Tuminting. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan distribusi persentase. Penelitian ini dilakukan di Kampung Islam Lingkungan IV-V dan dilakukan pada bulan Maret 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan distribusi persentase. Populasi yang digunakan yaitu 36 anak dari umur 10-12 tahun dengan jumlah sampel yaitu 33 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi persentase frekuensi disertai dengan penjelasan. Hasil dari hasil penelitian menggunakan uji distribusi frekuensi Data hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan pengetahuan, hasil penelitian ini menunjukkan kriteria kurang baik 18 responden (54,54%), dan kriteria baik 15 responden (45,45%). Kesimpulan dari penelitian ini Sebagian besar responden mempunyai kebersihan gigi dengan kriteria kurang baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kebersihan Gigi dan Mulut

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, mengunyah, dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang untuk membersihkan gigi dan mulut harus diperhatikan. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu upaya yang dilakukan individu dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut (Putri dkk, 2011). Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rusmawati, 2010). Berdasarkan survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pemeliharaan Kebersihan gigi 2013, yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9% dan di Sulawesi Utara sebesar 31,6%. Sedangkan pada Riskesdas 2018 yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Sulawesi Utara sebesar 66,5% (Litbangkes 2013 dan 2018). Berdasarkan survey awal yang dilakukan kunjungan ke rumah anak-anak di Lingkungan IV dan V Kecamatan Tuminting tanggal 5 Maret 2021 pada anak usia 10-12 tahun yang berjumlah 7 orang didapatkan bahwa anak-anak kurang memahami tentang waktu yang tepat menyikat gigi, memilih sikat gigi yang baik dan benar, mengurangi makanan yang manis dan lengket. Keadaan ini menggambarkan bahwa pengetahuan anak umur 10-12 tahun di Lingkungan IV dan V Kecamatan Tuminting tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar, masih kurang baik. Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang cara

menjaga kebersihan gigi dan mulut di Kampung Islam Lingkungan IV-V Kecamatan Tuminting

gigi. Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal (Putri dkk, 2010).

Frekuensi menyikat gigi yang baik yaitu 3 kali sehari pagi setelah makan pagi, siang setelah makan siang dan malam sebelum tidur (Hermawan, R. 2010). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di Indonesia untuk kegiatan menyikat gigi setiap hari pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebanyak 96,5 persen, tetapi hanya 2,1 persen yang menyikat gigi dengan benar (Kemenkes, RI. 2018). Penelitian Katty, J (2014) tentang hubungan frekuensi menyikat gigi dengan debris indeks pada siswa kelas V dan VI di SD Negeri 8 Manado sebanyak 57 responden. Didapatkan bahwa frekuensi menyikat gigi satu kali sehari sebanyak 16 responden (28,1%), dua kali sehari sebanyak 34 responden (59,7%), tiga kali sehari sebanyak 7 responden (12,2%). Dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan frekuensi menyikat gigi dengan debris indeks pada siswa kelas V dan VI di SD Negeri 8 Manado. Survey awal Sekolah Dasar Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado diperoleh debris indeks (DI) kriteria baik 1 orang, kriteria sedang 5 orang dan kriteria buruk 4 orang. Dengan Debris Indeks (DI) rata-rata sebanyak 1,9 pada kategori buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria debris indeks melebihi standar yang ditetapkan oleh Greene dan Vermillion, yaitu 0-0,6 pada kategori baik.

Saat dilakukan wawancara pada siswa-siswi mengenai masalah kesehatan gigi, mereka kadang mengeluhkan masalah sakit gigi yang disebabkan karena kerusakan pada gigi atau gigi berlubang. Untuk mencegah kerusakan gigi dan bau mulut

bisa dilakukan dengan menyikat gigi menurut Hermawan, R., (2010). Dan wawancara pada siswa-siswi mengenai frekuensi dan waktu menyikat gigi diketahui bahwa siswa-siswi menyikat gigi dua kali sehari tetapi hanya pada waktu mandi pagi dan sore hari. Sedangkan menurut Hidayat dkk (2016) waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan

dan sebelum tidur. Hasil dari wawancara mengenai frekuensi dan waktu menyikat gigi dengan pemeriksaan debris indeks tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap debris indeks pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu Jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan yang diperoleh di lapangan secara nyata atau faktual (Notoatmodjo, 2018). Waktu dan Tempat penelitian. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Tempat penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan IV-V Kecamatan Tuminting. Variabel Penelitian Variabel penelitian yaitu Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut.

Definisi Operasional, Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah sesuatu hal yang diketahui oleh anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar, mengatur pola makan dengan mengurangi makan makanan yang manis dan mudah melekat memperbanyak mengkonsumsi buah-buahan yang berserat dan berair, rajin mengunjungi poliklinik gigi setiap 6 bulan sekali serta menggunakan waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Pengetahuan anak tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut diukur dengan menggunakan kuesioner yang sudah pernah

digunakan oleh Bakri F tahun (2019) dalam penelitiannya. Kuesioner yang terdiri 14 pertanyaan dengan kategori jawaban ya dan tidak. Bila responden menjawab ya diberi skor 2 dan tidak diberi skor 1. Pengetahuan responden dibagi dalam dua kategori yaitu baik dan kurang baik. Pengetahuan baik dengan nilai 21-28 dan kurang baik dengan nilai 14-20. Menurut rumus *cut of point* dimana nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi 2 ($28 - 14/2$).

Populasi anak usia 10-12 tahun adalah anak yang bertempat tinggal di Lingkungan IV-V Kecamatan Tuminting berjumlah 36 anak. **Sampel** yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 33 anak usia 10-12 tahun di Lingkungan IV-V Kecamatan Tuminting. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah 33 responden. **Instrumen Penelitian** Kuesioner terstruktur dan Alat tulis menulis.

Teknik Pengumpulan Data yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner tentang pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pengurus Lingkungan berupa data-data atau identitas anak-anak di Lingkungan IV dan

Instrumen Penelitian

1. Lembar check-list, dan format pemeriksaan debris indeks.
2. Alat diagnosa set (kaca mulut, sonde, pinset, dan *excavator*), nierbeken, alat tulis, handuk bersih.
3. Bahan kapas, alkohol 70%, *cotton pellet*, larutan disklosing, air mineral, dan air bersih untuk mencuci alat.

Distribusi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	19	57,6
Perempuan	14	42,4
Total	33	100

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data yang diperoleh dari responden dengan cara wawancara, dan observasi atau pemeriksaan Debris Indeks (DI).
2. Data Sekunder
Data yang diperoleh dari pihak sekolah mengenai jumlah siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

Menurut tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak pada laki-laki sebanyak 19 responden (57,6%), sedangkan perempuan berjumlah 14 responden (42,4%).

3. Distribusi Responden Menurut Umur
Distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
10	15	45,5
11	4	12,1
12	14	42,4
Total	33	100

Analisis Data

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Kategori Pengetahuan Responden

Distribusi kategori pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel. 1 Distribusi Kategori Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase %
Baik	15	45,5
Kurang Baik	18	54,5
Total	33	100

Menurut tabel 1 menunjukkan bahwa kategori pengetahuan responden tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut paling banyak pada kategori kurang baik sebanyak 18 responden (54,54%), sedangkan kategori 'Baik' sebanyak 15 responden (45,45%).

2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Menurut tabel 3 menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada umur 10 sebanyak 15 responden (45,5%), diikuti umur 12 tahun sebanyak 14 responden (42,4%), sedangkan yang paling sedikit umur 11 tahun sebanyak 4 responden (12,1%).

Distribusi Kategori Pengetahuan Responden Menurut Jenis Kelamin
 Tabel 4. Distribusi Kategori Pengetahuan Responden Menurut Jenis Kelamin

Kategori Pengetahuan	Laki-laki	%
Baik	9	47,4
Kurang Baik	10	52,6
Total	19	100

Menurut tabel 4 menunjukkan bahwa kategori pengetahuan

responden menurut jenis kelamin paling banyak pada kategori 'Kurang Baik' dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (52,6%), jenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden (57,1%) dan kategori 'Baik' dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 responden (47,4%) dan jenis kelamin perempuan 6 responden (42,9%).

Tabel 5. Distribusi Kategori Pengetahuan Responden Menurut Umur

Kategori pengetahuan	Umur					
	10	%	11	%	12	%
Baik	7	46,7	1	25,0	7	50,0
Kurang Baik	8	53,3	3	75,0	7	50,0
Total	15	100	4	100	14	100

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa kategori pengetahuan responden menurut umur tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut paling banyak kategori 'Kurang Baik' ada umur 10 tahun sebanyak 8 responden (53,3%), umur 11 tahun sebanyak 3 responden (75,0%) dan umur 12 tahun baik sebanyak 7 responden (50,0%). Dan kategori 'Baik' dengan umur 10 tahun baik sebanyak 7 responden (46,7%), umur 11 tahun sebanyak 1 responden (25,0%), dan umur 12 tahun sebanyak 7 responden (50,0%). Analisis Data Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Distribusi responden menurut jenis kelamin pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado, dapat dilihat pada tabel berikut :

PEMBAHASAN

Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah upaya yang dilakukan untuk

mencegah terjadinya penyakit. Menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi, menggunakan benang gigi, mengurangi makanan yang manis, makan buah-buahan yang berair dan berserat serta memeriksakan gigi secara teratur setiap 6 bulan sekali pada dokter gigi atau puskesmas (Sriyono, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut menunjukkan bahwa hasil tingkat pengetahuan yang dilakukan pada anak umur 10-12 tahun di lingkungan IV-V Kampung Islam Kecamatan Tuminting berdasarkan tabel 1 distribusi kategori pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa kategori pengetahuan paling banyak pada kategori 'Kurang Baik' baik sebanyak 18 responden (54,5%), sedangkan kategori 'Baik' sebanyak 15 responden (45,5%). Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang mereka dapatkan, kurangnya pendidikan karena anak disana kebanyakan yang tidak bersekolah karena faktor ekonomi orang tua. Hal ini didukung pula oleh beberapa penelitian epidemiologi yang dilakukan oleh Petersen & Kwan, tentang *social determinants and public health programmers* menyatakan ketidakseimbangan status sosial ekonomi dalam kesehatan mulut menunjukkan bahwa kelompok sosial ekonomi yang rendah akan cenderung memiliki kesehatan mulut yang buruk daripada yang lebih tinggi. distribusi kategori pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari responden menunjukkan bahwa pengetahuan berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada kategori 'Kurang Baik' dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (57,6%), dan

paling sedikit kategori 'Baik' dengan jenis kelamin perempuan 14 responden (42,4%). distribusi kategori pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari responden menunjukkan bahwa pengetahuan berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada kategori 'Kurang Baik' dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (57,6%), dan paling sedikit kategori 'Baik' dengan jenis kelamin perempuan 14 responden (42,4%). Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut. Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2007) bahwa perilaku kesehatan gigi dan mulut dibagi menjadi 3 domain yaitu pengetahuan, sikap, praktek atau tindakan. Hal ini berarti bahwa tidak hanya pengetahuan yang dapat membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi dan mulut seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuannya semakin baik pula perilaku atau tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 33 anak tentang "Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Umur 10-12 Tahun Di Lingkungan IV-V Kampung Islam Kecamatan Tuminting maka dapat disimpulkan bahwa : Kategori pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut di Kecamatan Tuminting Kampung Islam Lingkungan IV dan V pada anak umur 10-12 tahun yang mendominasi adalah kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 18

responden (54,54%) dan kriteria baik sebanyak 15 responden (45,45%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustini, A. (2014). *Promosi kesehatan*. Deepublish
2. Bakir, F. (2019). *Gambaran Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas III dan IV SD GMIM Malalayang Kota Manado*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado
3. Boedihardjo. (2014). *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*. Airlangga Universitas. Press Surabaya.
4. Hermawan, B. (2010). *Menyehatkan Daerah Mulut*. Buku Biru, Jakarta.
5. Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta
6. Houwink, B. (2012). *Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press
7. Karo, B. Hayati. (2018). *KTI Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap OHIS Pada Siswa Kelas Kelas V SD Merdeka No 040471 Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo*. Poltekkes Kemenkes Medan
8. Kemenkes, RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta
9. Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 327-334.

10. Maulani. *Kiat Merawat Gigi Anak*. Jakarta: Gramedia, 2005
11. Megananda. (2008). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Yogyakarta: Buku Kedokteran EGC
12. Ningsih, D. S. (2015). *Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Kebersihan Rongga Mulut Anak Panti Asuhan*. *ODONTO: Dental Journal*, 2(1), 14-19.
13. Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
 - i. . (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
 - ii. . (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
14. Petersen, P.E, & Kwan, S. (2011). *Equity, Social Determinants and Public Health Programmes - The Case Of Oral Health*. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*. 39(6): 481 – 487
15. Pratiwi, D. (2007). *Gigi Sehat*. Jakarta: Buku Kompas Puskesmas. Jakarta : Kemenkes RI.
16. Pratiwi, D. (2009). *Gigi Sehat dan Cantik*. Kompas Media Nusantara, Jakarta
17. Putri, H. M, Herijulianti, & E, Nurjanah. N. (2011) *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, PT Buku Kedokteran
18. Rachmat Hidayat, S. K. M. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?*. Penerbit Andi.
19. Rahmadhan, AG. (2010). *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune
20. Setyaningsih, D. (2019). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Tangerang. Loka Aksara
21. Sriyono, N,W, (2005). *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Medika Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta.
22. Sudijono, (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta
23. Susassri, N. (2017). *Sejarah Kampung Islam Di Kecamatan Tuminting Kota Manado Tahun 1954-2015*. *JURNAL Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(2).
24. Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi*. EGC. Jakarta
25. Tulangow, J. T., Mariati, N. W. & Mintjelungan, C. (2013). *Gambaran Status Karies Murid Sekolah Dasar Negeri 48 Manado Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua*. *E-Gigi*, 1(2).
26. Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar*. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 01-08.